

## **PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SDN MALEBER MELALUI PENGEMBANGAN SUDUT BACA DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN LITERASI RAMAH ANAK**

**Celine Vande A. Tumundo<sup>1</sup>, Fransisca Iriani R. Dewi<sup>2</sup>, Fidiyah Anggini O.  
Nababan<sup>3</sup> & Paula Jessica C. Sibi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: *celine.705220417@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: *Fransiscar@fpsi.untar.ac.id*

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: *fadiyah.705220375@stu.untar.ac.id*

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: *paula.705220262@stu.untar.ac.id*

### **ABSTRACT**

*The low interest in reading among children in Indonesia is a serious concern in human resource development. Based on UNESCO data, literacy in Indonesia is still relatively low, which is exacerbated by the dominance of gadget use from an early age. In this case, a team of Tarumanagara University students held a "Cheerful Reading Corner" program as part of the 2025 Thematic Community Service (KKNT) activities. This program aims to create a comfortable, attractive, and child-friendly reading space as an effort to instill reading habits from an early age and foster reading habits in children from an early age. The results of this activity stated an increase in reading interest and were indicated by active involvement in reading activities and high interest in books. In addition, this program greatly encourages child interaction and receives support from teachers. "Cheerful Reading Corner" can show that simple and direct participatory closeness can be an effective solution to foster a culture of reading literacy in the school environment.*

**Keywords:** *Children's literacy, reading corner, reading interest, community education, student service*

### **ABSTRAK**

Rendahnya minat baca anak-anak di Indonesia menjadi perhatian serius dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan data UNESCO, literasi di Indonesia masih tergolong rendah, yang diperburuk oleh dominasi penggunaan gawai sejak usia dini. Dalam hal ini, tim mahasiswa Universitas Tarumanagara mengadakan program "Sudut Baca Ceria" sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) tahun 2025. Program ini bertujuan untuk menciptakan ruang membaca yang nyaman, menarik, dan ramah anak sebagai upaya menanamkan kebiasaan membaca sejak dini dan menumbuhkan kebiasaan membaca kepada anak sejak dini. Hasil dari kegiatan ini menyatakan adanya peningkatan minat baca dan ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca serta tingginya ketertarikan terhadap buku. Selain itu program ini sangat mendorong interaksi anak serta mendapat dukungan dari para guru. "Sudut Baca Ceria" dapat menunjukkan bahwa kedekatan sederhana dan partisipatif langsung dapat menjadi solusi yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi membaca di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi anak, sudut baca, minat baca, pendidikan masyarakat, pengabdian mahasiswa

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi adalah skill dasar yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk (OECD, 2019). Dalam era globalisasi saat ini, keterampilan literasi menjadi aset utama bagi siswa agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan informasi. Namun kenyataannya, di SDN Maleber, minat baca siswa masih tergolong rendah. Fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, seperti area membaca dan kumpulan buku, masih sangat terbatas. Penggunaan sarana yang ada tidak maksimal, sehingga tidak dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan literasi. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang

menunjukkan bahwa minimnya sarana dan pengelolaan ruang baca yang kurang baik berkontribusi terhadap rendahnya minat baca di tingkat sekolah dasar (Fatmawati dan Sulisworo, 2021; Putra dan Widodo, 2017). Selain itu, faktor dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca juga berperan dalam masalah ini (Hasani, Zubaidah, dan Mahanal, 2020). Minat baca yang rendah berpengaruh pada kemampuan literasi siswa yang belum optimal, sehingga berpotensi menghambat pencapaian kompetensi dasar di berbagai mata pelajaran. Buku-buku yang tersedia di sudut baca pun jumlahnya masih terbatas dan belum terorganisasi dengan baik, sehingga sulit bagi siswa untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai minat dan tingkat kemampuannya. Lebih jauh lagi, pengelolaan sudut baca yang kurang menarik dan minimnya kegiatan literasi yang interaktif menyebabkan ruang baca kurang diminati oleh siswa (Kemendikbud, 2020). Melihat permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penataan ulang sudut baca di SDN Maleber.

Penataan dilakukan dengan menyusun buku berdasarkan tema dan kategori yang memudahkan akses siswa dalam memilih buku. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung agar mereka merasa memiliki dan termotivasi menggunakan sudut baca tersebut. Selain itu, diberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca secara mandiri tanpa tekanan, yang bertujuan membiasakan mereka membaca dengan suasana menyenangkan (Sari & Wulandari, 2022). Selanjutnya, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan keberanian siswa dalam mengekspresikan isi bacaan, dilakukan kegiatan *storytelling* dimana siswa menceritakan kembali isi buku yang dibaca di depan kelas.

Metode *storytelling* telah terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Hasani et al., 2020). Sebagai bentuk apresiasi dan ekspresi kreatif, siswa juga menempelkan pesan atau hal menarik yang diperoleh dari buku pada media pohon literasi yang dipasang di kelas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat berbasis partisipasi yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam proses kegiatan sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan hasil program (Prasetyo & Wulandari, 2018). Dengan demikian, melalui intervensi ini diharapkan dapat tercipta lingkungan literasi yang kondusif dan menarik, sekaligus menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan di SDN Maleber. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pencapaian target peningkatan kualitas pendidikan dasar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemampuan literasi siswa.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada 29 februari 2025 di SDN Maleber yani menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan kerja sama antara tim pelaksanaan, guru, dan siswa sebagai peran aktif dalam program ini. Pendekatan ini untuk meningkatkan rasa keterlibatan langsung guna untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui program “Sudut Baca Ceria”. Kegiatan ini tertuju pada siswa kelas V dan VI yang memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dan diawali dengan persiapan dan observasi. Tim melakukan observasi pada kondisi sudut baca. Berdasarkan hasil observasi tim, diketahui bahwa sudut baca belum tertata secara efektif. Guru juga memberikan informasi mengenai kebiasaan membaca siswa yang rendah. Langkah- langkah ini menjadi acuan dalam merancang intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas V dan VI, sebagaimana yang

disarankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (2020) bahwa program literasi perlu untuk disesuaikan dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama yaitu, penataan ulang sudut baca. Menyusun kembali buku-buku berdasarkan jenis tema, dan menata ulang ruang baca agar terlihat rapi dan nyaman. Penataan ini bertujuan agar meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan baca siswa. Tindakan ini selaras dengan strategi penguatan literasi yang memotivasi penyediaan kondisi fisik lingkungan yang mendukung kegiatan membaca di sekolah dasar. (Fatmawati & Sulisworo, 2021). Sesi kedua yaitu pembiasaan membaca dan kegiatan storytelling.

Tim memberikan waktu selama 10-15 menit untuk siswa membaca mandiri tanpa paksaan. Kemudian, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi dari buku yang telah mereka baca. Ini bertujuan agar melatih pemahaman bacaan siswa, keberanian siswa berbicara, dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa. Metode storytelling terbukti efektif dalam mendorong kemampuan literasi dan ungkapan lisan siswa (Hasani, Zubaidah, Mahanal, 2020). Sesi ketiga, yaitu dengan melakukan kegiatan ekspresi literasi menggunakan pohon literasi. Siswa menuliskan pesan, kesan, atau hal apa saja yang menarik dari buku yang telah mereka baca pada sticky note lalu menempelkannya pada pohon literasi, ini menjadi bentuk ekspresi, apresiasi, atau penguatan makna atas bacaan yang telah dibaca siswa. Dan pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Tim melakukan evaluasi melalui wawancara singkat pada siswa mengenai pengalaman mereka saat mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara kepada beberapa siswa, siswa menunjukkan ketertarikan, merasa senang, dan termotivasi untuk membaca buku. Keterlibatan guru serta siswa dalam kegiatan ini menjadi salah satu penyebab utama keberhasilan kegiatan ini. Hal ini selaras dengan pendekatan pengabdian yang berbasis partisipatif yang mengutamakan kerjasama dan berkelanjutan (Prasetyo & wulandari, 2018).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Februari 2025 di SDN Maleber, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif. Sebelum pelaksanaan dilakukan kondisi sudut baca yang berada di kelas V dan VI kurang tertata dengan baik, dengan koleksi buku yang terbatas ditambah tidak tersusun secara rapi. Hal ini yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca buku serta memilih buku. Selama pelaksanaan Tim melakukan penata ulang sudut baca dengan menyusun buku tersebut kembali berdasarkan tema.

Setelah sudut baca siap untuk digunakan, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan mengenai literasi yang dipandu langsung oleh tim. Pada sesi ini tim mengenalkan apa itu literasi kepada siswa, menjelaskan manfaat membaca bagi kehidupan sehari-hari, serta tujuan dari kegiatan sudut baca ini. Yang berikutnya adalah sesi pemilihan buku. Siswa diberikan kebebasan memilih buku yang menarik untuk mereka baca dan sesuai dengan minat siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa suka terhadap kegiatan membaca tanpa adanya paksaan. Setelah siswa diberikan kesempatan memilih buku, siswa diberikan waktu sekitar 10 - 15 menit untuk membaca buku secara mandiri.

### Gambar 1

*Peserta membaca buku secara mandiri selama 10-15 menit*



Waktu ini juga digunakan untuk membangun fokus, ketekunan, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pembiasaan membaca mandiri sangat berguna untuk meningkatkan minat baca siswa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dan guru secara langsung dalam proses pelaksanaan literasi juga mendorong rasa memiliki terhadap sudut baca, sehingga membantu keberlanjutan program (Pasetyo & Wulandari 2018). Setelah sesi membaca secara mandiri selesai siswa diminta untuk maju kedepan secara bergiliran untuk melakukan storytelling atau siswa menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini dapat melatih keterampilan siswa berbicara didepan umum dan mendukung kepercayaan diri siswa.

### Gambar 2

*Peserta menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca*



Kegiatan ini diakhiri dengan menuliskan kesimpulan yang siswa dapat dari buku tersebut pada sticky note yang kemudian ditempelkan pada “pohon literasi” yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan pengalaman literasi yang menyeluruh bagi siswa dan mencakup pengembangan kognitif dan afektif siswa.

### Gambar 3

*Siswa membuat kesimpulan dan menulis di pohon literasi*



Secara penuh, pelaksana program kegiatan ini berhasil mengatasi permasalahan di SDN Maleber terkait rendahnya minat baca dan kurang optimal fasilitas yang ada. Penataan kembali sudut baca secara sistematis dan partisipatif membuat lingkungan literasi yang lebih kondusif dan menarik minat siswa. Kegiatan membaca secara mandiri, storytelling, serta pohon literasi menumbuhkan minat baca serta melatih kemampuan komunikasi dan literasi siswa. Upaya ini memberikan contoh sederhana namun berdampak positif yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain dengan kondisi yang serupa agar dapat meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. (Kemendikbud, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

“Sudut Baca Ceria” program yang telah dilaksanakan oleh tim KKNT Universitas Tarumanagara di desa Ciherang, Kec.Pacet, Kab.Cianjur Provinsi Jawa Barat tepatnya di SDN Maleber. Program ini berhasil menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa kelas 5 dan 6. Yang diawali dengan penataan kembali sudut baca yang telah lama terabaikan, selanjutnya dengan pemilihan buku sesuai minat siswa, kegiatan membaca mandiri, storytelling, juga pohon literasi. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif terbukti efektif untuk penumbuhan minat baca siswa, meningkatkan pemahaman bacaan siswa, serta membangun rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa didepan umum. Kami berharap bahwa program ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis menyampaikan terima kasih SDN Maleber, khususnya guru dan siswa kelas 5 dan 6, yang telah berpartisipasi aktif, serta Universitas Tarumanagara atas dukungan dan kesempatan pelaksanaan program PKM ini sebagai bagian MBKM KKNT tahun 2025. Serta semua pihak yang mendukung kegiatan ini.

#### REFERENSI

- Ampuni, R. (2015). Proses kognitif dalam membaca: Tinjauan psikologi kognitif terhadap kegiatan membaca. *Buletin Psikologi*, 23(2), 61–69.
- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri, S. (2020). Evaluasi minat baca siswa melalui program literasi sekolah. *NUSANTARA*, 2(1), 108–116.
- Fatmawati, R., & Sulisworo, D. (2021). Strategi penguatan literasi baca tulis melalui lingkungan fisik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–54.
- Gifari, R. G., Badriyah, A. N., Salsabila, A. Z., Jamilah, I. S., Permana, I., Maksipah, L., ... & Awamirillah, W. N. (2024). Strategi optimalisasi literasi dan minat baca anak melalui

- pemanfaatan perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–102.
- Hasani, A., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). *Storytelling* sebagai model penguatan literasi anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 135–144.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- Kharisma, A., Nurhayati, L., & Fadillah, A. (2025). Strategi peningkatan literasi anak melalui optimalisasi pojok baca di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(1), 12–21.
- Ministry of Education and Culture Republic of Indonesia. (2020). *Panduan pengembangan budaya literasi di sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Wulandari, I. (2018). Model partisipatif dalam program pengabdian masyarakat berbasis sekolah. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(1), 15–24.
- Sari, N. M., & Wulandari, F. (2022). Pengaruh pembiasaan membaca mandiri terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 33–40.PY